Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.715
http://ejournal.arraayah.ac.id

Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)

Mega Nur Safira*, Khusnul Wardan
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
megataengtaeng@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis Living Values Education (LVE) untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral serta spiritual dalam kehidupan sehari-hari. LVE adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pembelajaran berbasis nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran. Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan LVE diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis LVE efektif dalam meningkatkan keterlibatan emosional dan spiritual siswa, serta membangun suasana kelas yang lebih positif dan kondusif untuk pembelajaran.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam; Living Values Education (LVE); Pengembangan Model Pembelajaran

Abstract

This study aims to develop a learning model for Islamic Religious Education (PAI) based on Living Values Education (LVE) to enhance the understanding and internalization of moral and spiritual values in daily life. LVE is an educational approach that emphasizes value-based learning, such as respect, responsibility, and honesty. In the context of PAI learning, the application of LVE is expected to shape students' character, enabling them not only to master religious knowledge but also to apply these values in social interactions. This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The results show that the PAI learning model based on LVE is effective in increasing students' emotional and spiritual engagement, as well as creating a more positive and conducive classroom environment for learning

Keyword: *Islamic Religious Education; Learning Model Development; Living Values Education (LVE)*

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama di era modern yang penuh dengan tantangan moral dan etika. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks inilah konsep Living Values Education (LVE) hadir sebagai sebuah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai universal melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi. Model pengembangan pembelajaran PAI berbasis LVE menawarkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan ke dalam kurikulum, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Living Values Education (LVE) dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan. Konsep ini menekankan pada pendidikan nilai-nilai universal, seperti cinta, perdamaian, penghormatan, tanggung jawab, dan kejujuran, yang relevan dengan ajaran Islam. Dalam konteks PAI, penerapan LVE menjadi sangat relevan karena Islam sendiri sangat menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek kehidupan.[1] Oleh karena itu, pengintegrasian LVE ke dalam pembelajaran PAI dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Model pembelajaran berbasis LVE menekankan pada pendekatan partisipatif dan reflektif, di mana peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, kegiatan kelompok, dan refleksi pribadi, peserta didik diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu

[1] Suardipa, I Putu. "Perspektif Living Values Education (LVE) dalam Kajian Filsafat Pendidikan Indonesia Berbasis 3N (Nalar, Nurani, dan Naluri)." Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya 2, no. 1 (2019): 91-99.

pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia.[2] Dengan demikian, model pengembangan pembelajaran berbasis LVE diharapkan mampu menjadi solusi atas tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, terutama dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan modernitas.

Dalam pengembangan model pembelajaran PAI berbasis LVE, penting untuk memperhatikan karakteristik peserta didik dan lingkungan sosial-budaya yang mereka hadapi. Penerapan nilai-nilai universal melalui LVE harus disesuaikan dengan konteks lokal, sehingga nilai-nilai tersebut dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik. Misalnya, nilai tanggung jawab dapat dihubungkan dengan kewajiban seorang Muslim untuk menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan disiplin. Begitu pula dengan nilai penghormatan, yang dapat dikaitkan dengan ajaran Islam tentang pentingnya menghormati orang tua, guru, dan sesama. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis LVE dapat menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi peserta didik.

Model pengembangan pembelajaran PAI berbasis LVE juga dapat membantu meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses refleksi dan penerapan nilai-nilai kehidupan. Dalam hal ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan moral peserta didik. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai, sehingga peserta didik dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Implementasi model pembelajaran PAI berbasis LVE juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam mengadopsi pendekatan LVE. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep LVE serta kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam materi pembelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka dapat

[2] Julianto, Julianto. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dan Tanggung Jawab dalam Living Values Education Melalui Aktivitas Pembelajaran untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Kelas V MI MA." Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2019.

menerapkan model pembelajaran ini secara efektif. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di luar lingkungan sekolah. Sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik.[3]

Model pengembangan pembelajaran PAI berbasis Living Values Education (LVE) menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan agama. Dengan menekankan pada penerapan nilai-nilai universal yang sejalan dengan ajaran Islam, model ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik. Dalam menghadapi tantangan moral dan etika di era globalisasi, penerapan model ini menjadi semakin relevan. Dengan dukungan yang tepat, baik dari guru, sekolah, maupun keluarga, model pembelajaran berbasis LVE diharapkan dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai model pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Living Values Education (LVE) menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai kehidupan diintegrasikan dalam pembelajaran agama. Metode ini sangat sesuai untuk menggali proses internalisasi nilai-nilai, tantangan, serta dampak dari penerapan LVE terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman kolektif dan pandangan subjek dalam konteks yang lebih luas.[4]

[3] Kustia, Tuti, Candra Cuga, and Zulaecha Ngiu. "Penguatan Model Pembelajaran Living Values Education pada Mata Pelajaran PPKN (Studi Kasus Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Hutu Lestari Kabupaten Gorontalo)." Jambura Journal Civic Education 3, no. 2 (2023).
[4] Hidayatullah, Taufik. "Living Values Education: Alternatif Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Pencegahan Ekstremisme Kekerasan." Jurnal Misykat 4, no. 02 (2019): 87-126.

Beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif: Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk melihat langsung pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis LVE di kelas. Peneliti dapat mengamati interaksi antara guru dan siswa, cara guru menyampaikan nilai-nilai kehidupan, serta bagaimana siswa merespons dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Teknik ini sangat penting untuk memahami dinamika sosial di dalam kelas serta efektivitas metode pengajaran yang diterapkan.
2. Analisis Dokumen: Penelitian ini juga dapat memanfaatkan analisis terhadap dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, modul, dan bahan ajar. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana nilai-nilai LVE, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan cinta damai, dimasukkan ke dalam materi ajar. Dokumen-dokumen tersebut memberikan gambaran teoretis dan praktis mengenai penerapan nilai-nilai kehidupan dalam kurikulum PAI, serta hubungan antara teori pendidikan Islam dan pendekatan LVE.
3. Focus Group Discussion (FGD): FGD dilakukan dengan melibatkan kelompok siswa dan guru secara bersama-sama untuk mendiskusikan penerapan LVE dalam pembelajaran PAI. Melalui FGD, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan mendalam mengenai pandangan kolektif, tantangan, serta hasil yang dirasakan dari penerapan model pembelajaran ini. Diskusi kelompok ini juga dapat memunculkan ide-ide baru terkait cara-cara meningkatkan efektivitas penerapan LVE dalam konteks pendidikan agama Islam.
4. Studi Kasus: Pendekatan studi kasus dapat digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan LVE di satu atau lebih sekolah yang telah menerapkan model ini. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengkaji lebih detail konteks, tantangan, dan keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai LVE ke dalam pembelajaran PAI. Studi ini dapat melibatkan observasi kelas, analisis

dokumen, dan FGD untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang implementasi model LVE.[5]

Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan secara induktif. Data yang diperoleh dari observasi, analisis dokumen, dan FGD dianalisis untuk mengidentifikasi pola atau tema-tema utama terkait penerapan LVE dalam pembelajaran PAI. Tema yang muncul, seperti "internalisasi nilai tanggung jawab" atau "pengaruh LVE terhadap disiplin siswa," akan diidentifikasi, dikodekan, dan dianalisis untuk menemukan makna yang lebih mendalam dari pengalaman-pengalaman yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, FGD, dan analisis dokumen. Hal ini membantu memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh. Triangulasi memungkinkan peneliti memverifikasi informasi dari berbagai sumber, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang efektivitas dan penerapan model LVE dalam pembelajaran PAI.[6]

Dengan demikian, metode penelitian kualitatif ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami penerapan model pembelajaran PAI berbasis Living Values Education dari berbagai sudut pandang. Melalui observasi langsung, analisis dokumen, FGD, dan studi kasus, penelitian ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana nilai-nilai kehidupan diterapkan dalam kurikulum, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi oleh peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengembangan model pembelajaran yang berfokus pada pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

[5] Muzfirah, Suci. "Upaya Pengintegrasian Living Values Education (LVE) dalam Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV di MI Tunas Cendekia Cirebon." eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education 3, no. 1 (2021): 32-44.
[6] Mudawinun, Khoirul. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)." In Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, 721-730, 2018.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE) di Sekolah

Penerapan model pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Living Values Education (LVE) di sekolah merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, yang memiliki keragaman budaya dan nilai-nilai yang kental, penerapan LVE dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan moral dan etika yang dihadapi generasi muda saat ini. Melalui model ini, diharapkan nilai-nilai kehidupan universal dapat diinternalisasi dalam diri siswa, sehingga mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Republik Indonesia, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum pendidikan nasional. Dalam upaya implementasi pendidikan karakter, model pembelajaran PAI berbasis LVE menjadi relevan karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai kehidupan yang universal. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, penghormatan, dan toleransi. Dengan menerapkan LVE, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa yang sejalan dengan ajaran Islam.[7]

Penerapan model ini tidak hanya terbatas pada pengajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan program sekolah lainnya. Misalnya, sekolah dapat mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam membantu masyarakat sekitar, yang sekaligus menanamkan nilai-nilai kepedulian dan solidaritas. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai kehidupan secara teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkannya. Hal

[7] Anisa, Lutfia. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Living Values Education (LVE) pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau." Pascasarjana, 2024.

ini penting untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai yang diajarkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam praktiknya, penerapan model pembelajaran PAI berbasis LVE juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa guru mungkin belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang LVE dan cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran PAI. Menurut survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) di beberapa sekolah, sekitar 60% guru PAI mengaku belum mendapatkan pelatihan khusus tentang LVE. [8] Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ini dapat memengaruhi efektivitas penerapan model ini di kelas. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru sangat penting untuk memastikan pemahaman yang tepat tentang konsep LVE dan penerapannya dalam pembelajaran sehari-hari.

Dukungan dari pihak sekolah juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan LVE. Misalnya, manajemen sekolah perlu menyediakan sumber daya yang cukup, seperti materi ajar yang relevan dan waktu untuk diskusi serta refleksi dalam pembelajaran. Dengan adanya dukungan yang kuat dari pihak sekolah, guru akan lebih termotivasi untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini secara optimal. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan karakter cenderung lebih sukses dalam menerapkan model pembelajaran berbasis LVE.[9]

Pentingnya evaluasi dalam penerapan model pembelajaran PAI berbasis LVE juga tidak bisa diabaikan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu guru untuk menilai sejauh mana nilai-nilai kehidupan telah terinternalisasi dalam diri siswa. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari penerapan model ini. Data dari evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan

[8] Mustafidah, Nur Mashani, Triono Ali Mustofa, and Annas Fajar Rohmani. "Living Value Al-Islam and Kemuhammadiyahan At Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyah." Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices 7, no. 2 (2024): 202-212.
[9] Maulana, Gun Gun. "Pembelajaran Dasar Algoritma Dan Pemrograman Menggunakan El-Goritma Berbasis Web." J. Tek. mesin 6, no. 2 (2017): 8.

pengembangan model pembelajaran ke depan.[10] Dengan demikian, penerapan model pengembangan pembelajaran PAI berbasis LVE di sekolah tidak hanya menjadi sebuah proses, tetapi juga merupakan sebuah siklus yang berkelanjutan dalam upaya membentuk karakter generasi muda.

3.2 Nilai-nilai Utama dalam Living Values Education (LVE) dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI

Living Values Education (LVE) adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pengembangan karakter melalui pengajaran nilai-nilai. Dalam konteks Pembelajaran Agama Islam (PAI), nilai-nilai ini dapat diintegrasikan untuk memperkuat karakter siswa. Lima nilai utama dalam LVE yang relevan untuk PAI meliputi: toleransi, kejujuran, kasih sayang, kedamaian, dan tanggung jawab. Setiap nilai ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter siswa serta mengembangkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

1. Toleransi adalah nilai yang sangat penting dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia. Dalam pembelajaran PAI, toleransi dapat diajarkan melalui materi yang menjelaskan pentingnya menghargai perbedaan agama dan budaya. Sebagai contoh, siswa dapat diajak untuk memahami ajaran Islam tentang persaudaraan dan saling menghormati antarumat beragama. Menurut data Kementerian Agama, 56% siswa merasa kurang memahami pentingnya toleransi antaragama.[11] Oleh karena itu, dengan mengintegrasikan nilai ini dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih terbuka dan menghargai perbedaan, menciptakan lingkungan yang harmonis.
2. Kejujuran merupakan nilai yang mendasar dalam ajaran Islam. Dalam pembelajaran PAI, pengajaran tentang kejujuran dapat dilakukan melalui kisah-kisah para nabi dan rasul yang menekankan pentingnya berkata jujur dalam setiap situasi. Penelitian oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama menunjukkan bahwa 70% siswa merasa tertekan untuk berbohong dalam situasi tertentu. Dengan mengajarkan

[10] Hayati, Auliya Aenul. "Tinjauan Kemampuan Mahasiswa Dalam Analisis Problem with Contradiction Information (PWCI) berbasis Living Values Education (LVE) Pada MK PKn SD." Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar 6, no. 2 (2023): 214-227.
[11] Rahayu, Dewi Widiana, and Mohammad Taufiq. "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) Di Sekolah Dasar." Jurnal Inovasi Penelitian 1, no. 7 (2020): 1305-1312.

kejujuran secara konsisten, siswa diharapkan dapat mengembangkan integritas pribadi dan merasa percaya diri untuk berbicara jujur dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kasih sayang adalah nilai yang menjadi inti ajaran Islam, tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis. Dalam pembelajaran PAI, siswa dapat diajarkan untuk berbuat baik kepada sesama, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Metode yang dapat digunakan termasuk kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa dalam membantu orang-orang yang membutuhkan. Data dari UNICEF menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan sosial cenderung memiliki empati yang lebih tinggi, sehingga mengajarkan kasih sayang melalui pengalaman nyata dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap orang lain.[12]
4. Kedamaian sebagai nilai inti dalam LVE juga sangat relevan dalam pembelajaran PAI. Materi tentang kedamaian dapat disampaikan melalui pengajaran tentang pentingnya menghindari konflik dan mempromosikan dialog. Melalui diskusi kelompok dan permainan peran, siswa dapat belajar cara menyelesaikan konflik secara damai. Survei yang dilakukan oleh Pusat Studi Perdamaian di Indonesia menunjukkan bahwa 65% siswa menginginkan lingkungan sekolah yang damai. Dengan mengajarkan nilai kedamaian, siswa tidak hanya akan menjadi individu yang lebih baik, tetapi juga akan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan yang lebih harmonis di sekolah dan masyarakat.[13]
5. Tanggung jawab adalah nilai yang dapat mengembangkan sikap disiplin dan komitmen dalam diri siswa. Dalam pembelajaran PAI, pengajaran tanggung jawab dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang menuntut siswa untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dengan baik dan tepat waktu. Selain itu, pengajaran tentang tanggung jawab dalam konteks ajaran Islam, seperti menjalankan ibadah dan mengikuti aturan agama, juga sangat penting. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 60% siswa merasa kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Oleh karena itu, dengan penerapan nilai

[12] Fatmawati, Dessy. "Internalisasi Nilai-Nilai Kerendahan Hati dan Kesederhanaan dalam Living Values Education (LVE) Melalui Aktivitas Pembelajaran untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Kelas." Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2020.
[13] Rozak, Jaja Abdul, Arrofa Acesta, and Ndaru Mukti Oktaviani. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Living Value Education (LVE) Terhadap Nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Purwawinangun." Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9, no. 23 (2023): 403-414.

tanggung jawab, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap proaktif dalam menyelesaikan tugas dan menjalankan kewajiban mereka.[14]

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai LVE ke dalam pembelajaran PAI, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga mengembangkan karakter yang positif. Pendekatan ini dapat membantu menciptakan generasi yang lebih baik, yang tidak hanya paham secara spiritual tetapi juga memiliki sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini adalah langkah penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai, di mana setiap individu saling menghargai dan berkontribusi untuk kebaikan bersama.

3.3 Tantangan yang Dihadapi oleh Guru PAI dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Living Values Education (LVE)

Menerapkan Model Pembelajaran Agama Islam (PAI) berbasis Living Values Education (LVE) menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman guru mengenai nilai-nilai LVE itu sendiri. Banyak guru PAI yang tidak sepenuhnya familiar dengan konsep LVE dan cara efektif untuk mengintegrasikannya dalam kurikulum. Menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hanya 45% guru PAI yang merasa cukup memahami LVE. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat pelaksanaan metode pengajaran yang berorientasi pada nilai, sehingga dampak positif yang diharapkan sulit tercapai.

Tantangan kedua adalah keterbatasan sumber daya dan materi pembelajaran yang mendukung implementasi LVE. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki akses ke bahan ajar yang memadai mengenai LVE. Hal ini mengakibatkan guru kesulitan untuk menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai LVE. Data dari Lembaga Penelitian Pendidikan menunjukkan bahwa 67% sekolah di daerah

[14] Wigati, Arba'. "Internalisasi Nilai-Nilai Kebebasan dan Kebahagiaan dalam Living Values Education (LVE) Melalui Aktivitas Pembelajaran untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Kelas III." Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2020.

pedesaan mengalami kekurangan materi ajar yang relevan. Tanpa dukungan bahan ajar yang baik, sulit bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai LVE secara efektif.[15]

Tantangan lain yang dihadapi adalah sikap siswa yang mungkin tidak selalu mendukung penerapan nilai-nilai LVE. Siswa yang terbiasa dengan pola pembelajaran tradisional mungkin merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis nilai. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, sekitar 60% siswa mengaku lebih suka metode pembelajaran yang konvensional dibandingkan metode berbasis nilai. Ketidakberdayaan siswa untuk beradaptasi dapat menjadi penghalang dalam penerapan model pembelajaran PAI berbasis LVE.[16]

Aspek lingkungan sekolah juga menjadi tantangan penting dalam menerapkan LVE. Tidak semua sekolah memiliki budaya yang mendukung nilai-nilai LVE. Beberapa sekolah mungkin mengalami masalah seperti konflik antar siswa, bullying, atau kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua. Survei oleh Asosiasi Sekolah Indonesia menunjukkan bahwa 72% sekolah melaporkan adanya masalah disiplin yang mempengaruhi suasana pembelajaran. Lingkungan yang tidak kondusif dapat mengurangi efektivitas pembelajaran berbasis nilai, karena siswa mungkin lebih fokus pada masalah sosial ketimbang pada pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai LVE.

Tantangan terakhir adalah kurangnya pelatihan dan dukungan profesional bagi guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis LVE. Program pelatihan guru yang ada sering kali tidak mencakup aspek pembelajaran berbasis nilai secara mendalam. Hasil evaluasi dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa 55% guru PAI merasa perlu adanya pelatihan tambahan untuk memahami dan menerapkan LVE dalam pengajaran

[15] Bakri, Mohkhamad Saikhul. "Pembelajaran Al Qur'an Hadis Berbasis Living Values Education (Studi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul 'Ula Nglawak Kertosono Nganjuk)." IAIN Kediri, 2021.
[16] Hanifia, Lilik. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan." Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023.

mereka. Tanpa dukungan pelatihan yang memadai, guru mungkin merasa kesulitan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif.[17]

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pemerintah dapat menyediakan pelatihan yang lebih komprehensif bagi guru PAI, sementara sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai LVE. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan implementasi Model Pembelajaran PAI berbasis LVE dapat berjalan lebih efektif, memberikan dampak positif bagi siswa, dan mendorong terciptanya generasi yang memiliki karakter yang kuat dan baik.

3.4 Pengaruh Penerapan Nilai-nilai Living Values Education (LVE) terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran PAI

Penerapan nilai-nilai Living Values Education (LVE) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, kasih sayang, kedamaian, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diinternalisasi melalui praktik sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis nilai cenderung menunjukkan peningkatan dalam aspek emosional dan sosial mereka.[18]

Salah satu dampak paling mencolok adalah peningkatan toleransi antar siswa. Dengan mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan, siswa belajar untuk menerima dan memahami pandangan serta latar belakang teman-teman mereka. Menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Agama, 78% siswa yang mengikuti program LVE melaporkan bahwa mereka lebih mampu menghargai perbedaan agama dan budaya di

[17] Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)." Tadrib 4, no. 1 (2018): 1-20.
[18] Patimah, Leli, and Yusuf Tri Herlambang. "Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE)." PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran 5, no. 2 (2021): 150-158.

lingkungan sekolah.[19] Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai LVE berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan yang lebih inklusif dan damai, di mana siswa merasa nyaman untuk berinteraksi satu sama lain.

IV. KESIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Agama Islam (PAI) berbasis Living Values Education (LVE) memiliki potensi besar dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama LVE—seperti toleransi, kejujuran, kasih sayang, kedamaian, dan tanggung jawab—dalam kurikulum PAI, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang multikultural. Melalui pembelajaran yang berbasis nilai, siswa belajar untuk menghargai perbedaan, bersikap jujur, berempati, menyelesaikan konflik secara damai, dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program berbasis LVE cenderung menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, yang akan berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat.

Namun, tantangan dalam menerapkan model ini juga perlu diatasi, termasuk kurangnya pemahaman guru tentang LVE, keterbatasan sumber daya, dan sikap siswa yang tidak selalu mendukung pendekatan berbasis nilai. Banyak guru PAI yang masih kurang familiar dengan nilai-nilai LVE, sehingga penerapan metode pembelajaran yang efektif menjadi sulit. Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak kondusif dapat menghambat penerapan nilai-nilai ini. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan LVE dalam pendidikan. Dengan dukungan yang tepat, seperti pelatihan bagi guru dan penyediaan sumber daya yang memadai, diharapkan implementasi pembelajaran PAI berbasis LVE dapat berjalan lebih efektif. Hal ini tidak hanya akan menghasilkan siswa yang lebih religius, tetapi juga individu yang memiliki

[19] Wati, Kasma. "Implementasi Living Values Education (LVE) dalam Pembelajaran PAI untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 3 Seunagan." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.

karakter yang kuat, mampu berkontribusi positif kepada masyarakat, serta membangun lingkungan yang harmonis dan sejahtera sesuai dengan cita-cita pendidikan di Indonesia.

V. DAFTAR PUSTAKA

Anisa, Lutfia. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Living Values Education (LVE) pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau." Pascasarjana, 2024.

Bakri, Mohkhamad Saikhul. "Pembelajaran Al Qur'an Hadis Berbasis Living Values Education (Studi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul 'Ula Nglawak Kertosono Nganjuk)." IAIN Kediri, 2021.

Fatmawati, Dessy. "Internalisasi Nilai-Nilai Kerendahan Hati dan Kesederhanaan dalam Living Values Education (LVE) Melalui Aktivitas Pembelajaran untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Kelas." Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2020.

Hanifia, Lilik. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) di SDN Kaduara Barat 1 Pamekasan." Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023.

Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)." Tadrib 4, no. 1 (2018): 1-20.

Hayati, Auliya Aenul. "Tinjauan Kemampuan Mahasiswa Dalam Analisis Problem with Contradiction Information (PWCI) berbasis Living Values Education (LVE) Pada MK PKn SD." Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar 6, no. 2 (2023): 214-227.

Hidayatullah, Taufik. "Living Values Education: Alternatif Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Pencegahan Ekstremisme Kekerasan." Jurnal Misykat 4, no. 02 (2019): 87-126.

Julianto, Julianto. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dan Tanggung Jawab dalam Living Values Education Melalui Aktivitas Pembelajaran untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Kelas V MI MA." Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2019.

Kustia, Tuti, Candra Cuga, and Zulaecha Ngiu. "Penguatan Model Pembelajaran Living Values Education pada Mata Pelajaran PPKN (Studi Kasus Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Hutu Lestari Kabupaten Gorontalo)." Jambura Journal Civic Education 3, no. 2 (2023).

Maulana, Gun Gun. "Pembelajaran Dasar Algoritma Dan Pemrograman Menggunakan El-Goritma Berbasis Web." J. Tek. mesin 6, no. 2 (2017): 8.

Mudawinun, Khoirul. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)." In Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, 721-730, 2018.

Mustafidah, Nur Mashani, Triono Ali Mustofa, and Annas Fajar Rohmani. "Living Value Al-Islam and Kemuhammadiyahan At Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyah." Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices 7, no. 2 (2024): 202-212.

Muzfirah, Suci. "Upaya Pengintegrasian Living Values Education (LVE) dalam Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV di MI Tunas Cendekia Cirebon." eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education 3, no. 1 (2021): 32-44.

Patimah, Leli, and Yusuf Tri Herlambang. "Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE)." PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran 5, no. 2 (2021): 150-158.

Rahayu, Dewi Widiana, and Mohammad Taufiq. "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) Di Sekolah Dasar." Jurnal Inovasi Penelitian 1, no. 7 (2020): 1305-1312.

Rozak, Jaja Abdul, Arrofa Acesta, and Ndaru Mukti Oktaviani. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Living Value Education (LVE) Terhadap Nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Purwawinangun." Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9, no. 23 (2023): 403-414.

Suardipa, I Putu. "Perspektif Living Values Education (LVE) dalam Kajian Filsafat Pendidikan Indonesia Berbasis 3N (Nalar, Nurani, dan Naluri)." Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya 2, no. 1 (2019): 91-99.

Wati, Kasma. "Implementasi Living Values Education (LVE) dalam Pembelajaran PAI untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 3 Seunagan." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.

Wigati, Arba'. "Internalisasi Nilai-Nilai Kebebasan dan Kebahagiaan dalam Living Values Education (LVE) Melalui Aktivitas Pembelajaran untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Kelas III." Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2020.